

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pusat perhatian atau tujuan utama dari suatu penelitian, yang dapat berupa fenomena, kejadian, individu, atau kelompok yang menjadi subjek utama dalam proses pengumpulan data. Objek ini adalah elemen yang diuraikan dan dianalisis dalam penelitian (Sugiyono, 2019: 25).

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diambil merupakan data pengaruh literasi keuangan, data pemahaman aplikasi pencatatan keuangan, dan data pengelolaan keuangan usaha skala menengah di Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah UMKM Kota Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya berjuluk Mutiara dari Priangan Timur karena wilayah ini berperan penting di selatan Provinsi Jawa Barat. Berada di jalur utama selatan Pulau Jawa, kota ini menyimpan banyak potensi pariwisata dan budaya, kerajinan, wisata belanja, wisata religi hingga potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hampir 40 persen pusat kegiatan ekonomi yang ada di Jawa Barat berada di Kota Tasikmalaya.

Lembaga yang mengurus seluk beluk kegiatan usaha ekonomi masyarakat di Kota Tasikmalaya baik dalam bidang Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian dinamakan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota

Tasikmalaya yang berdiri sejak tahun 2001, dan telah mengalami dinamika organisasi yang cukup panjang. Pada awalnya lembaga ini bernama Dinas Perekonomian Kota Tasikmalaya, namun karena adanya pengembangan kelembagaan yang diiringi dengan terbitnya Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2003 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Kota Tasikmalaya, maka lembaga ini berganti nama menjadi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

Berikut beberapa isu strategis yang melingkupi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya antara lain sebagai berikut:

1. Koperasi, usaha mikro, dan kecil
 - a. Masih rendahnya jumlah Koperasi sehat
 - b. Masih kurangnya akses permodalan dan pemasaran
 - c. Terbatasnya SDM yang kompeten
2. Perindustrian
 - a. Masih terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang industri
 - b. Belum optimalnya pemanfaatan kawasan peruntukan industri
 - c. Terbatasnya inovasi dan pemanfaatan teknologi oleh IKM
3. Perdagangan

- a. Belum optimalnya penataan, pembinaan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Masih rendahnya kapasitas pelaku usaha untuk memenuhi permintaan pasar dalam skala ekspor

3.1.2 Visi dan misi

Visi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya mengacu pada visi Kota Tasikmalaya yaitu “Kota Tasikmalaya yang religius, maju dan madani”. Untuk mewujudkan visi Kota Tasikmalaya tersebut diperlukan misi yang terkait dengan tugas dan fungsi Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya yang mengacu pada :

1. Misi-2 : Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat adalah upaya pemerintah untuk terus mendorong penanggulangan kemiskinan dengan memberikan fasilitasi, pendampingan dalam memperkuat kondisi perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan melalui peningkatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, mengendalikan inflasi dan mengurangi kesenjangan, pengurangan pengangguran memperkuat daya saing pelaku usaha mikro dan kecil dalam rangka penguatan sistem ekonomi kerakyatan yang berbasis kekuatan dan potensi lokal, peningkatan sarana prasarana perekonomian, membuka investasi dan lapangan kerja serta kesempatan berusaha, peningkatan akses untuk permodalan dan pemasaran, sehingga kondisi perekonomian dan daya beli serta daya saing masyarakat meningkat, tumbuh dan merata.

2. Misi-5 : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih adalah upaya Pemerintah untuk mewujudkan pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang profesional, efektif, efisien, transparan dan akuntabel dengan meningkatkan kualitas dan kapasitas aparatur, pengelolaan keuangan dan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah serta pelayanan publik yang didukung oleh sarana bangunan kantor dan prasarana pemerintahan yang representatif, serta memanfaatkan teknologi dan sistem informasi yang terintegrasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup teknik dan prosedur yang digunakan peneliti untuk merancang, mengumpulkan, dan menganalisis data. Metode penelitian berfungsi untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Kumar ,2021: 45).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2018: 45) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data yang bersifat statistik/kuantitatif dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu populasi tertentu, dengan sampel yang dijadikan data untuk dipelajari guna memperoleh perkara-perkara relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis ataupun psikologis (Sugiyono, 2018:47). Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan kepada beberapa responden

menggunakan kuesioner mengenai keyakinan, pendapat, dan karakteristik suatu objek yang telah lalu atau yang sedang terjadi.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh literasi keuangan dan pemahaman aplikasi pencatatan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM skala menengah di Kota Tasikmalaya, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan pembahasan secara deskriptif kuantitatif, yang mana deskriptif kuantitatif ini menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya dengan menggunakan metode survei.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Variabel merupakan salah satu fokus yang dipelajari oleh peneliti yang berupa simbol, sifat, nilai-nilai, faktor-faktor, atau apa saja terhadap suatu objek dan kegiatan yang memiliki variasi tertentu (Fadjarajani et al., 2020: 140). Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu literasi keuangan dan pemahaman aplikasi pencatatan keuangan sebagai variabel bebas dan pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Variable independent* (variabel bebas)

Variable independent atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada *variable dependent*, yang memiliki hubungan positif maupun negatif (Sari, 2020). Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya *variable dependent* (terikat). Variabel ini dinyatakan dalam tanda X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X_1) dengan indikatornya adalah pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, investasi, tabungan dan pengelolaan kredit, juga asuransi. Variabel bebas yang kedua yaitu pemahaman aplikasi pencatatan keuangan (X_2) dengan indikatornya adalah pengetahuan tentang fungsi dasar aplikasi, kemampuan mengoperasikan aplikasi, pemahaman terhadap keamanan data, dan pemahaman manfaat aplikasi.

2. *Variable Dependent* (Variabel Terikat)

Variable dependent merupakan variabel yang keberadaannya menjadi sebab dan akibat karena adanya *variable independent* (Fadjarajani et al., 2020: 143). Variabel ini dinyatakan dalam tanda Y. *Variable dependent* dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan (Y) dengan indikatornya adalah sumber modal, manajemen kas, laporan keuangan, dan penganggaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep serta risiko keuangan juga keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan juga pemahaman yang mereka miliki dalam membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan serta berpartisipasi dalam sektor ekonomi (Adiandari, 2023: 2)	1. Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan 2. Investasi 3. Tabungan dan pengelolaan kredit 4. Asuransi (Yanti, 2019).	Interval
Pemahaman Aplikasi Pencatatan Keuangan (X ₂)	Aplikasi pencatatan keuangan merupakan suatu alat bantu berbasis digital yang dapat membantu memudahkan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis dan terstruktur (Mulyadi, 2016: 78).	1. Pengetahuan tentang fungsi dasar aplikasi 2. Kemampuan mengoperasikan aplikasi 3. Pemahaman terhadap keamanan data 4. Pemahaman manfaat aplikasi (Romney & Steinbart, 2020).	Interval
Pengelolaan Keuangan (Y).	Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan secara efektif dan efisien, meliputi kegiatan perolehan, penggunaan, dan distribusi dana (Anwar, 2019: 5).	1. Sumber modal 2. Manajemen kas 3. Laporan Keuangan 4. Penganggaran (Putri, 2022).	Interval

Sumber : Referensi Penulis

3.2.3 Teknik pengumpulan data

3.2.3.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berskala interval. Data kuantitatif merujuk pada data yang berupa angka, atau data kualitatif yang telah diubah menjadi angka atau *scoring* (Cahyadi, 2022). Misalnya, baik sekali=5, baik=4, cukup=3, kurang baik=2, sangat tidak baik=1. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel yang bersifat kuantitatif atau numerik, yang hasilnya dapat dianalisis secara statistik. Skala interval digunakan

dalam penelitian ini untuk membedakan pelaku usaha menengah yang paham dengan literasi keuangan dan paham mengenai aplikasi pencatatan keuangan dalam pengelolaan keuangan dengan yang tidak paham mengenai hal itu, dengan cara mengklasifikasikan, mengurutkan peringkat, dan mengukur ukuran (nominal) perbedaan nilai objek yang diteliti.

Jenis data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil dari tabulasi kuesioner mengenai pengaruh literasi keuangan dan pemahaman aplikasi pencatatan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM skala menengah di Kota Tasikmalaya.

Untuk mengelola serta mencari hubungan dari permasalahan pada penelitian ini, penulis melakukan pengambilan data menurut sumbernya, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian. Data ini diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara, survei, atau eksperimen. Umumnya, data primer bersifat spesifik karena dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan peneliti (Balaka, 2022: 10).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, seperti data dari observasi, wawancara, ataupun hasil kuesioner yang telah diajukan kepada responden dengan beberapa pertanyaan yang menyangkut indikator-indikator mengenai literasi keuangan dan pemahaman aplikasi pencatatan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM skala menengah di Kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur (Sugiyono, 2019: 193).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari literatur, laporan UMKM yang sudah dipublikasikan, penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan dan pemahaman aplikasi pencatatan keuangan pada sektor UMKM, juga data statistik dari instansi terkait seperti Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan ataupun Badan Pusat Statistik (BPS) terkait data pertumbuhan dan kondisi UMKM di Kota Tasikmalaya.

3.2.3.2 Populasi sasaran

Sugiyono (2019: 126) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM dalam skala menengah yang ada di Kota Tasikmalaya dan mengacu pada data 2023 yang diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Tasikmalaya yaitu sejumlah 134.

3.2.3.3 Penentuan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019: 127). Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *slovin*. Rumus *slovin* digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang representatif dari populasi, berdasarkan ukuran populasi (N) dan tingkat kesalahan (e) yang diinginkan yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{134}{1+134(0,05)^2} \\ &= 100,37 \approx \text{dibulatkan menjadi 100 sampel.} \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Presentase kelonggaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%, hal ini memungkinkan hasil penelitian dapat lebih akurat dan lebih valid secara statistik.

Metode penarikan sampel yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*, digunakan karena populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018: 71). *Proportionate stratified random sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi/strata secara proporsional dan dilakukan secara acak, dengan rumus :

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Subpopulasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel yang diperlukan}$$

Tabel 3.2. Data jumlah sampel per masing-masing kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Usaha Menengah	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Cipedes	43	43/134x100	32
2	Cihideung	13	13/134x100	10
3	Tawang	3	3/134x100	2
4	Indihiang	5	5/134x100	4
5	Kawalu	16	16/134x100	12
6	Cibereum	3	3/134x100	2
7	Bungursari	15	15/134x100	11
8	Mangkubumi	34	34/134x100	25
9	Purbaratu	1	1/134x100	1
10	Tamansari	1	1/134x100	1
TOTAL		134		100

Sumber : Data diolah Tahun 2025

3.2.3.4 Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan mengkaji literatur atau pustaka yang relevan dengan masalah penelitian. Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh informasi teoritis dan praktis yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016: 81). Informasi teoritis dan praktis tersebut peneliti peroleh dengan cara menelaah berbagai macam

sumber seperti buku, jurnal dan bahan bacaan mengenai literasi keuangan, pemahaman aplikasi pencatatan keuangan, dan pengelolaan keuangan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat mengenai suatu kegiatan (Unaradjan, 2019: 139).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk menanyakan kepada beberapa pelaku UMKM skala menengah di Kota Tasikmalaya mengenai keyakinan, pendapat, dan karakteristik suatu objek yang telah lalu atau yang sedang terjadi. Peneliti juga melakukan observasi kepada Dinas Koperasi UMKM, Peindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya juga ke DPMPTSP untuk mengumpulkan data mengenai pertumbuhan UMKM di Kota Tasikmalaya.

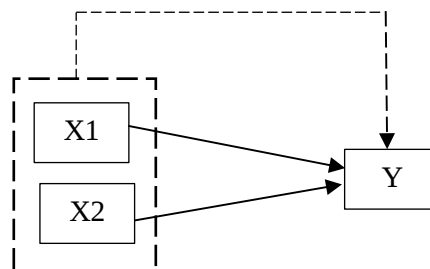
3. Kuesioner

Santoso dan Madiistriyatno (2021: 158) menyatakan “Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya yang dapat responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas”.

Kuesioner yang diberikan dalam penelitian ini yaitu mengenai *variable independent* literasi keuangan (X_1), pemahaman aplikasi pencatatan keuangan (X_2) dan *variable dependent* (Y) pengelolaan keuangan kepada pelaku usaha menengah di Kota Tasikmalaya.

3.2.4 Model penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan melakukan analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji variabel X yaitu literasi keuangan (X_1) dan pemahaman aplikasi pencatatan keuangan (X_2) terhadap variabel Y yaitu, pengelolaan keuangan (Y). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode survei lebih tepatnya dengan menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data. Data yang ada diolah dan dianalisis dengan bantuan program komputer IBM SPSS Statistiks 25 dan Microsoft Excel. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dan dibahas sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan hasil penelitian dan diberikan saran terhadap pemecahan masalah yang di teliti oleh peneliti.



Gambar 3. 1

Model Penelitian

Keterangan :

X_1 : Literasi Keuangan

X_2 : Pemahaman Aplikasi Pencatatan Keuangan

Y : Pengelolaan Keuangan

—→ : Secara Individu (Parsial)

--> : Secara Bersama-sama (Simultan)

3.2.5 Teknik analisis data

Data diperoleh dari responden melalui survei dan diolah agar menjadi data yang terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan IBM SPSS Statistiks 25 dan Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam mengolah data untuk mendukung hasil dan akurasi pada penelitian. Format kuesioner yang terdiri dari pilihan ganda memiliki kelebihan dalam memudahkan proses tabulasi dan cocok untuk diisi secara mandiri oleh responden.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif adalah suatu metode analisis data yang menggunakan data variabel dari kelompok subjek tertentu untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang subjek penelitian. Dalam analisis deskriptif kuantitatif, setiap bagian kuesioner dievaluasi dengan menggunakan skala interval bernilai 1-5. Skala ini digunakan untuk mengukur indikator variabel, sehingga hasil kuesioner tetap menunjukkan skala interval tanpa diubah menjadi nilai MSI. Setiap item harus mencakup pernyataan positif dan negatif. Berikut adalah daftar pernyataan dengan skala interval pada pilihan jawaban yang dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2**Bobot Pertanyaan/ Pernyataan**

Keterangan	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan *scoring* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub-variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan beberapa teknik menganalisis data yang sudah dikumpulkan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Uji kualitas data

Kuesioner berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Keberhasilan penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas kuesioner itu sendiri, Instrumen pengukuran yang digunakan berdampak signifikan pada validitas hasil penelitian, terutama terkait variabel yang diteliti. Jika alat pengumpulan data tidak dapat diandalkan atau kurang akurat, hasil penelitian dapat kehilangan keandalan dan kredibilitasnya. Oleh karena itu, pengujian kualitas data sangat krusial dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas, perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Darma, 2021: 7).

Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas yaitu dengan menggunakan korelasi. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode internal *consistency reliability* menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α), yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar pertanyaan dalam kuesioner. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, dan dianggap tidak reliabel jika nilainya $< 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berbasis Ordinary Least Square (OLS). Oleh karena itu, analisis regresi yang tidak menggunakan metode OLS, seperti regresi logistik atau regresi ordinal, tidak memerlukan uji asumsi klasik. Selain itu, tidak semua jenis uji asumsi klasik wajib dilakukan dalam analisis regresi linier. Misalnya, uji multikolinearitas tidak diterapkan pada regresi linier sederhana, dan uji autokorelasi tidak diperlukan untuk data cross-sectional.

Uji asumsi klasik juga tidak diperlukan dalam analisis regresi linier yang bertujuan menghitung nilai pada variabel tertentu, seperti perhitungan return saham menggunakan market model atau market-adjusted model. Meskipun nilai return dapat dihitung menggunakan persamaan regresi, pengujian asumsi klasik tidak menjadi keharusan. Beberapa uji asumsi klasik yang

sering digunakan meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

Pelaksanaan analisis bergantung pada karakteristik data yang digunakan. Sebagai contoh, analisis dapat dilakukan dengan menguji seluruh asumsi klasik terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi asumsi yang tidak terpenuhi. Jika ditemukan pelanggaran, maka perlu dilakukan perbaikan sebelum melanjutkan ke pengujian asumsi lainnya (Duli, 2019: 114).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual dalam model regresi pada penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan data yang terdistribusi secara normal. Untuk mendeteksi normalitas residual, dapat digunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang tersedia dalam program SPSS. Distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Wahjusaputri, 2022: 213).

Uji Normalitas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 : Nilai X^2

O_i : Nilai observasi

E_i : Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($p_i \times N$)

N : Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian residual di setiap pengamatan dalam model regresi linier. Pengujian ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang wajib dilakukan dalam regresi linier. Jika terjadi pelanggaran terhadap asumsi heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap tidak valid sebagai alat prediksi (Yusuf, 2018: 76).

Dengan ketentuan :

- Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis regresi linear berganda

Analisis statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Pemahaman Aplikasi Pencatatan Keuangan

e = Standar error

4. Uji hipotesis

Untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau tidak, perlu dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) bertujuan untuk menafsirkan apakah total variabel bebas yang digunakan dalam model regresi memberikan dampak secara simultan terhadap variabel terikat (Hasmanidar, 2022).

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Nilai Statistik F

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

Dengan ketentuan perhitungan sebagai berikut :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya literasi keuangan dan pemahaman aplikasi pencatatan keuangan secara bersama-sama mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM skala menengah di Kota Tasikmalaya.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik > 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya literasi

keuangan dan pemahaman aplikasi pencatatan keuangan secara bersama-sama tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM skala menengah di Kota Tasikmalaya.

- Apabila uji F (simultan) mendapatkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik < 0.05 maka model regresi berganda ini layak digunakan dan dapat dilanjutkan dengan uji t (parsial).

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menghitung sejauh mana variabel bebas secara individu memengaruhi perubahan pada variabel terikat. Regresi linear berganda adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa hubungan antara faktor bebas dan faktor terikat (Hasmanidar, 2022).

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Statistik t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Dengan ketentuan perhitungan, sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a

ditolak yang artinya secara parsial literasi keuangan dan pemahaman aplikasi pencatatan keuangan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM skala menengah di Kota Tasikmalaya.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya secara parsial literasi keuangan dan pemahaman aplikasi pencatatan keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM skala menengah di Kota Tasikmalaya.

5. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X (Hartati et al., 2020). Nilai R^2 terendah yang mungkin adalah 0 dan nilai tertinggi yang mungkin adalah 1.

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Dengan ketentuan perhitungan, sebagai berikut :

- Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.